



Pengaruh Media Buku Saku Pada Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Dampak Pernikahan Dini Di SMPN 2 Gamping

The Effect of Pocket Book Media on the Knowledge Level of Adolescent Women on the Impact of Early Marriage in SMP Negeri 2 Gamping Sleman In 2024

Anisa Widia Asih¹, Margiyati², Elfrida Iriyani³

^{1,2,3}Departemen Diploma III Kebidanan, Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Received 10 25, 2024
Revised 04 29, 2025
Accepted 04 29, 2025

Corresponding Author:

Anisa Widia Asih
Politeknik Kesehatan Ummi
Khasanah
Jl. Pemuda, Gandekan, Bantul,
Yogyakarta, 55711, Indonesia

Email:

anisaasih496@gmail.com

Abstract. Early marriage remains a significant issue in the Special Region of Yogyakarta (DIY), with Sleman Regency reporting the highest number of cases. In 2024, two cases of unintended pregnancy were found among seventh and eighth-grade students at SMP Negeri 2 Gamping. This study employed an experimental method using a pretest-posttest control group design with stratified random sampling. Data were collected through a structured questionnaire and analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test. The study involved 60 female students. During the pretest, the majority (53.3%) were categorized as having low knowledge. In the posttest phase, 30 students in the control group (without a pocket book) showed an improvement, with most (30.0%) falling into the moderate knowledge category. Meanwhile, 30 students in the experimental group (with a pocket book) showed a significant increase, with 70.0% classified in the high knowledge category. The Wilcoxon test showed a significant increase in the control group ($Z = 16.35, p = 0.000$) and a more substantial increase in the experimental group ($Z = 44.65, p = 0.000$). These findings indicate a significant effect of using pocket book media on improving adolescent girls' knowledge about the impacts of early marriage.

Keyword: early marriage, pocket book, knowledge

Abstrak. Kasus pernikahan dini di DIY kasus tertinggi terdapat di wilayah Sleman. Pada tahun 2024 ditemukan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada 2 siswi kelas VII dan VIII di SMP N 2 Gamping. Penelitian ini termasuk eksperimen dengan rancangan pretest-posttest control group desain dengan teknik stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisa melalui uji wilxocom. Hasil penelitian 60 responden pada saat pretest mayoritas responden masih dalam kategori kurang sebanyak 32 (53,3%). Posttest tanpa media buku saku sebanyak 30 responden didapatkan hasil mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 18 (30,0%) dan posttest menggunakan buku saku sebanyak 30 responden didapatkan hasil mayoritas kategori baik sebanyak 21 (70,0%). Hasil Uji Wilcoxon posttest tanpa buku saku sebesar 16,35 dengan nilai signifikan 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$), kemudian posttest dengan buku saku sebesar 44,65 dengan nilai signifikan 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan pada pengetahuan remaja putri yang tanpa diberikan buku saku dan yang langsung diberikan buku saku.

Kata Kunci: buku saku, pengetahuan, pernikahan dini

Cite this as:

Anisa Widia Asih, Margiyati, Elfrida Iriyani, The Effect of Pocket Book Media on the Knowledge Level of Adolescent Women on the Impact of Early Marriage Agribiohealth, Vol.1, No.3, pp 91-96, 2025

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Perkawinan anak masih menjadi permasalahan serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF), praktik ini merupakan pelanggaran hak anak yang dapat menghambat pencapaian potensi diri secara optimal. Dalam upaya global menghapus praktik tersebut, UNICEF menetapkan target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) untuk mengeliminasi pernikahan anak pada tahun 2030.[1,2]

Hingga akhir tahun 2022, Indonesia tercatat berada pada peringkat ke-8 di dunia dan ke-2 di kawasan ASEAN dalam jumlah kasus pernikahan dini, dengan estimasi hampir 1,5 juta kasus setiap tahunnya.[3] Data menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2022 terdapat 50.747 kasus pernikahan anak, dan sekitar 55.000 permohonan dispensasi nikah diterima oleh pengadilan agama. Perempuan di bawah usia 16 tahun menjadi kelompok paling rentan dengan angka mencapai 14,15%.[4,5] Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa 8,06% perempuan menikah sebelum usia 18 tahun, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 9,23%. Sementara itu, di Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah pernikahan anak pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.532 kasus.[3] Menurut laporan Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022, dispensasi nikah terbanyak ditemukan di Kabupaten Sleman, yaitu sebanyak 6.405 kasus, disusul oleh Kabupaten Bantul (5.634), Gunungkidul (5.038), Kulon Progo (2.503), dan Kota Yogyakarta (1.869). Tingginya angka ini menunjukkan bahwa pernikahan dini masih menjadi tantangan besar di wilayah tersebut.[6]

Pernikahan anak berdampak serius terhadap kehidupan remaja, termasuk terputusnya pendidikan, masalah kesehatan reproduksi karena rahim yang belum siap, komplikasi persalinan, dan masa depan yang kurang menjanjikan. Dampak terhadap bayi mencakup berat lahir rendah, gizi buruk, dan risiko stunting.[7,8] Selain itu, tidak sedikit pernikahan dini yang berujung pada kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian. Berbagai faktor berkontribusi terhadap tingginya angka pernikahan anak, antara lain faktor ekonomi, tekanan keluarga, norma sosial, serta minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan hak-hak anak.[4] Kurangnya akses terhadap informasi yang akurat tentang risiko pernikahan dini telah disebutkan sebagai faktor signifikan dalam berbagai studi. Remaja yang memiliki tingkat literasi kesehatan reproduksi yang rendah memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk menikah di usia anak dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan memadai. [1,8]

Pemerintah Indonesia melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah menginisiasi program "GenRe" (Generasi Berencana) yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada remaja tentang kesehatan reproduksi, perencanaan kehidupan berkeluarga, serta pencegahan pernikahan usia anak. Meskipun demikian, hasil evaluasi BKKBN tahun 2022 menunjukkan bahwa efektivitas program ini masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal jangkauan informasi dan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik remaja. Salah satu tantangan yang diidentifikasi adalah keterbatasan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja usia sekolah menengah pertama.[5,6]

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Gamping, Sleman, menunjukkan adanya kasus kehamilan tidak diinginkan yang menimpa dua siswi kelas VII dan VIII pada tahun 2024. Sekolah ini memiliki enam kelas dengan total 192 siswa. Hasil wawancara terhadap 12 siswi menunjukkan bahwa sebanyak 66,7% (8 siswi) tidak memahami dampak pernikahan dini, sementara 33,3% (4 siswi) memiliki pemahaman terbatas yang hanya berdasarkan informasi dari lingkungan sekitar, bukan dari sumber edukasi resmi. Hal ini mengindikasikan kebutuhan mendesak akan edukasi kesehatan reproduksi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja.

Pemilihan media buku saku sebagai sarana edukasi dipertimbangkan berdasarkan keunggulannya dalam hal portabilitas, bahasa yang sederhana, ilustrasi menarik, serta kemudahan akses tanpa membutuhkan perangkat elektronik. Buku saku dinilai efektif dalam meningkatkan retensi informasi pada remaja, penggunaan buku saku meningkatkan pemahaman materi kesehatan reproduksi sebesar 45% dibandingkan dengan metode ceramah semata.[9] Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai dampak pernikahan dini. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya edukasi dan pencegahan pernikahan dini di kalangan remaja, khususnya di lingkungan sekolah.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest control group. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku, dan kelompok kontrol yang tidak diberikan media tersebut. Desain ini

digunakan untuk menilai efektivitas buku saku dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Gamping, Sleman. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode stratified random sampling, berdasarkan strata kelas. Dari empat kelas yang tersedia, dua kelas dipilih secara acak untuk dijadikan sampel. Selanjutnya, kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah total sampel adalah 60 siswi, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 30 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: siswi kelas VII atau VIII di SMP Negeri 2 Gamping, bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian (pretest, intervensi, dan posttest). Kriteria eksklusi adalah: tidak hadir saat pretest atau posttest, mengundurkan diri selama proses penelitian, memberikan jawaban yang tidak lengkap pada kuesioner.

Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan pelaksanaan pretest menggunakan kuesioner yang diberikan kepada seluruh responden dari kelompok eksperimen dan kontrol. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku, sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan edukasi tanpa media buku saku. Intervensi dilakukan dalam satu kali pertemuan yang difasilitasi oleh peneliti. Setelah intervensi selesai, seluruh responden diberikan posttest dengan kuesioner yang sama untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan secara acak, di mana dua kelas yang dipilih sebagai sampel diundi kembali untuk menentukan masing-masing peran kelompok.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini. Kuesioner terdiri dari sejumlah pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah disusun berdasarkan indikator yang relevan. Media intervensi berupa buku saku telah divalidasi oleh pakar materi dan pakar media, guna menjamin kelayakan isi, bahasa, dan tampilan penyajiannya. Validasi dilakukan sebelum buku saku digunakan dalam kegiatan intervensi kepada kelompok eksperimen.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test, karena data berbentuk ordinal dan tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk menilai adanya perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Tingkat signifikansi ditetapkan pada nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Umur

Usia	N	%
13 Tahun	11	18,3
14 Tahun	40	66,7
15 Tahun	9	15,0
Total	60	100,0

Berdasarkan analisis univariat terhadap karakteristik responden, mayoritas remaja putri yang menjadi partisipan berusia 14 tahun sebanyak 40 siswi (66,7%), usia 13 tahun sebanyak 11 siswi (18,3%), dan usia 15 tahun sebanyak 9 siswi (15,0%). Usia 14–15 tahun merupakan fase awal remaja di mana tingkat keingintahuan terhadap hal-hal baru, termasuk isu pernikahan dan hubungan sosial, sangat tinggi. Fase ini menjadi krusial dalam membentuk pemahaman dan pengambilan keputusan remaja terhadap isu penting seperti pernikahan dini.[2,4,8]

Dalam konteks pernikahan dini, pengetahuan menjadi faktor kunci yang dapat menentukan bagaimana remaja menilai dan merespons tekanan lingkungan atau sosial budaya yang mengarah pada praktik tersebut.[10] Ketidaktahuan tentang risiko pernikahan dini seringkali membuat remaja menerima keputusan menikah tanpa pemahaman penuh terhadap konsekuensinya. Pernikahan dini berisiko mengganggu perkembangan fisik, psikologis, pendidikan, dan sosial remaja. Selain itu, risiko

kehamilan yang tidak diinginkan, komplikasi saat persalinan, kekerasan dalam rumah tangga, hingga kemiskinan antar generasi menjadi dampak nyata dari praktik ini.[1,7]

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pretest-Posttest Kelompok tanpa Media Buku Saku dan Posttest Kelompok menggunakan Media Buku Saku

Pengetahuan	Pretest Tanpa Buku Saku		Post-test Kelompok tanpa Media Buku Saku		Post-test Kelompok Intervensi Menggunakan Media Buku Saku	
	N	%	N	%	N	%
Baik	5	8,3%	9	30,0 %	21	70,0 %
Cukup	23	38,3%	18	60,0 %	9	30,0 %
Kurang	32	53,3%	3	10,0 %	-	-
Total	60	100%	30	100 %	30	100 %

Berdasarkan Tabel 2, sebelum intervensi diberikan, mayoritas responden (53,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Setelah dilakukan posttest pada kelompok tanpa media buku saku, peningkatan hanya mencapai kategori cukup pada sebagian besar responden (60%). Sebaliknya, pada kelompok yang diberikan buku saku, terjadi peningkatan yang sangat signifikan ke kategori baik pada 70% responden, hal ini menunjukkan bahwa media buku saku berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan secara efektif. Buku saku tidak hanya menjadi media penyampai informasi, tetapi juga berperan sebagai alat refleksi pribadi yang mampu membangun kesadaran kritis remaja terhadap bahaya pernikahan dini.[11,12]

Buku saku juga memiliki kekuatan dalam memberikan pemahaman visual dan naratif tentang dampak negatif pernikahan dini, seperti putus sekolah, kerentanan terhadap kemiskinan, peningkatan angka perceraian, hingga gangguan kesehatan reproduksi. Dalam buku saku yang digunakan pada penelitian ini, informasi tersebut dikemas secara sederhana dan menarik, sehingga memudahkan remaja untuk memahami pesan yang disampaikan.[9,13]

Tabel 3. Uji Wilcoxon Rank Test Buku Saku Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

Variabel	Mean Rank	Sig	Z Wilcoxon
Pengetahuan kelompok intervensi 1			
a. Pretest	0,00	0,000	-4.817
b. Posttest	16,35		
Pengetahuan kelompok intervensi 2			
a. Pretest	0,00	0,000	-4.797
b. Posttest	44,65		

Uji Wilcoxon pada Tabel 3 semakin menguatkan hasil ini. Terlihat perbedaan signifikan pada hasil pretest dan posttest antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi, dengan nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa media buku saku memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai dampak pernikahan dini.

Dari perspektif teori, peningkatan pengetahuan ini dapat dijelaskan melalui faktor internal seperti usia dan pendidikan, serta faktor eksternal seperti lingkungan, sosial budaya, dan media informasi. Dalam hal ini, media informasi berupa buku saku telah terbukti mampu mengatasi keterbatasan paparan informasi sebelumnya. Individu yang memperoleh informasi dari media yang tepat dan terarah akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dan berpotensi besar mengubah sikap serta perilaku terhadap isu tertentu, termasuk menolak pernikahan dini.[14,15]

Media buku saku juga memenuhi prinsip pendidikan kesehatan yang efektif karena mengintegrasikan elemen visual dan naratif. Belajar melalui visualisasi mampu menyerap 50% informasi, dan melalui pendengaran 10%. Buku saku memungkinkan kedua jenis penyerapan informasi ini terjadi secara bersamaan, serta memungkinkan pengulangan materi secara mandiri, yang pada akhirnya memperkuat daya serap dan pemahaman.[16,17]

Dalam konteks pencegahan pernikahan dini, peningkatan pengetahuan sangatlah penting karena pemahaman yang baik akan membentuk sikap dan perilaku yang rasional. Remaja dengan pengetahuan memadai cenderung memiliki kemampuan menolak tekanan sosial, menunda usia

pernikahan, serta lebih memilih melanjutkan pendidikan dan merencanakan masa depan secara matang. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan yang dilengkapi dengan media buku saku sangat direkomendasikan sebagai strategi promotif dan preventif dalam mengatasi pernikahan dini di kalangan remaja.[12,18]

Namun demikian, efektivitas buku saku tetap harus didukung oleh kesinambungan distribusi dan integrasi dengan kebijakan pendidikan dan kesehatan remaja. Peneliti merekomendasikan agar buku saku ini dijadikan media edukasi standar di sekolah-sekolah dan posyandu remaja, serta didukung oleh pemerintah daerah dalam hal pendanaan dan pelatihan fasilitator. Dengan demikian, pengetahuan remaja dapat terus diperkuat, dan praktik pernikahan dini dapat ditekan secara signifikan di masa depan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku saku berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai dampak pernikahan dini di SMP Negeri 2 Gamping, Sleman. Kelompok tanpa buku saku memperoleh skor posttest sebesar 16,35 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sementara kelompok yang diberikan buku saku memperoleh skor posttest sebesar 44,65 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa media buku saku efektif sebagai sarana edukasi kesehatan reproduksi remaja. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya dilakukan dalam jangka waktu pendek dan pada satu lokasi sekolah, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Oleh karena itu, disarankan agar edukasi kesehatan bagi remaja menggunakan media yang menarik dan sesuai kebutuhan sasaran, serta penelitian selanjutnya dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan metode jangka panjang untuk mengevaluasi dampak berkelanjutan dari intervensi yang diberikan.

REFERENSI

- [1] Fadilah D, Fadilah D. Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 2021;14:88–94. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>.
- [2] Pramitasari S, Megatsari H. Pernikahan Usia Dini dan Berbagai Faktor yang Memengaruhinya. *Media Gizi Kesmas* 2021;1:275–82.
- [3] Putri E, Tampubolon L. Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2021;2:465434. <https://doi.org/10.36418/JISS.V2I5.279>.
- [4] Indriani F, Hendra Pratama N, Ninta Br Sitepu R, Atfrikahani Harahap Y, Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara F. DAMPAK TRADISI PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI PADA WANITA: LITERATURE REVIEW. *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH* 2023;6:1–8. <https://doi.org/10.54314/JSSR.V6I1.1150>.
- [5] Almahisa YS, Agustian A. Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam. *Jurnal Rechten: Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia* 2021;3:27–36. <https://doi.org/10.52005/RECHTEN.V3I1.24>.
- [6] Moh Najib A, Nauli Harahap R. Dispensasi Nikah: Analisis Kontemporer Dimensi Pernikahan Dini Menurut Berbagai Aktor di Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 2022;4:139–52. <https://doi.org/10.37680/ALMANHAJ.V4I2.1710>.
- [7] Maharani R, Sulistya M, Eko Wardani H, Hapsari A. Hubungan Pengetahuan, Budaya, serta Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pernikahan Dini. *Sport Science and Health* 2021;3:656–62. <https://doi.org/10.17977/UM062V3I92021P656-662>.
- [8] Sri D, Taher L. Hubungan Antara Budaya, Pengetahuan dan Sosial Ekonomi Dengan Pernikahan Dini. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences* 2022;1:100–10. <https://doi.org/10.53801/IJMS.V1I3.46>.
- [9] Eva Millenia M, Ningsih F, Natalia Tambunan L. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini. *Jurnal Surya Medika (JSM)* 2022;7:57–61. <https://doi.org/10.33084/JSM.V7I2.3204>.
- [10] Hatta M, Dewi C. GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA. *Jurnal Keperawatan* 2022;S3:715–22.
- [11] Setiawati D, Ulfa L, Kridawati A, Kesehatan D, Tangerang K, Studi P, et al. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* 2022;6:80–4. <https://doi.org/10.52643/JUKMAS.V6I1.1722>.
- [12] Adiwijaya H, Sopiandy D, Wajdi F, Ramly A. GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI. *Jurnal Kesehatan Tambusai* 2023;4:5838–45. <https://doi.org/10.31004/JKT.V4I4.19814>.
- [13] Maptukhah A, Anita N. Efektivitas Edukasi Melalui Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 2023;23:637–42. <https://doi.org/10.33087/JIUBJ.V23I1.3283>.
- [14] Khasanah N, Liliana A, Debora Benu O, Reproduksi K, Studi Sarjana Keperawatan P, Respati Yogyakarta U, et al. Pemanfaatan teknologi media berbasis audiovisual dalam mencegah pernikahan dini pada remaja di

- Gunung Kidul Yogyakarta. *Journal of Public Health Innovation* 2023;4:17-24. <https://doi.org/10.34305/JPHI.V4I01.888>.
- [15] Malika R, Yulastini F, Junaedi M, Arian Apriani L, Sholihah K, Kesehatan F, et al. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi di MTs NU Qamarul Huda Bagu. *JURNAL TAMPIASIH* 2024;3:43-9.
- [16] Kurnia, Rokhanawati D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Promotif Preventif* 2023;6:540-6. <https://doi.org/10.47650/JPP.V6I4.753>.
- [17] Wahyuni LHS, Theresia N, Yusuf B. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Katingan Kuala: The Level of Knowledge of Young Women About the Impact of Early Marriage on Reproductive Health at SMAN 1 Katingan Kuala. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah* 2025;15:23-7. <https://doi.org/10.52263/JFK.V15I1.265>.
- [18] Hidayat N, Susanti R, Azmi N. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 2023;2:682-91. <https://doi.org/10.55123/SEHATMAS.V2I3.2130>.